

PENYULUHAN DAN KADER (PENDEKAR) OBAT BAHAN ALAM, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIKA

Septi Wulandari¹, Yosi Ermalena², Tri Dewi Sartika³, Yulia Martin⁴, Triliantar Siregar⁵, Redo Apriyanto⁶, Lidya Tanjung⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Cabang Kepahiang

email : ^{1*}emodulfarmasi@gmail.com

* Korespondensi penulis

Abstrak

Istilah obat herbal terstandar dan fitofarmaka masih belum dikenal luas dimasyarakat, dan masyarakat juga belum banyak mengetahui cara membedakan suplemen, dan kosmetika palsu yang banyak beredar dipasaran sekarang sehingga perlu dilakukan penyuluhan dan kader obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetika ke masyarakat agar meningkatkan pengetahuan masyarakat dan bisa lebih bijak lagi dalam membeli jamu, suplemen, dan kosmetika. Hasil dari penyuluhan dan kader didapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat dilihat dari bertambahnya jawaban benar kuesioner yang diberikan setelah penyuluhan dan kader yang dibandingkan dengan jawaban benar sebelum penyuluhan. Hal ini menunjukkan respon yang positif dari responden di Posyandu Desa Pungguk Beringang Kec. Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

Kata kunci : Kosmetik, Jamu, Penyuluhan, Suplemen

Abstract

The terms standardized herbal medicine and phytopharmaca are still not widely known in the community, and the public also does not know much about how to distinguish supplements, and fake cosmetics that are widely circulating in the market now so it is necessary to conduct counseling and cadres of natural medicines, health supplements and cosmetics to the community in order to increase public knowledge and be wiser in buying herbs, supplements, and cosmetics. The results of counseling and cadres obtained an increase in community knowledge seen from the increase in correct answers to questionnaires given after counseling and cadres compared to the correct answers before counseling. This shows a positive response from respondents at the Posyandu of Pungguk Beringang Village, Ujan Mas Kec. Kepahiang Regency, Bengkulu Province.

Keywords : Cosmetics, Counseling, Herbs, Supplements

Cara menulis sitasi : Wulandari, S., Ermalena, Y., Sartika, T. D., Martin, Y., Siregar, T., Apriyanto, R., & Tanjung, L. (2024). Penyuluhan dan Kader (Pendekar) Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetika. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 2(3), 143-152.

PENDAHULUAN

Obat Bahan Alam merupakan bahan, ramuan bahan, atau produk yang berasal dari sumber daya alam berupa tumbuhan, hewan, jasad renik, mineral, atau bahan lain dari sumber daya alam, atau campuran dari bahan tersebut yang telah digunakan secara turun temurun, atau sudah dibuktikan berkhasiat, aman, dan bermutu, digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, dan pemulihan kesehatan berdasarkan pembuktian secara empiris dan ilmiah (Badan POM RI, 2024).

Berdasarkan keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia. Obat tradisional dikelompokkan menjadi

3 yaitu Jamu, Obat Herbal Terstandar, dan Fitofarmaka (BPOM, 2004). Jamu adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya. Indonesia yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi untuk Kesehatan (Muliastuti *et al.*, 2019). Jamu adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat herbal terstandar adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah di standarisasi. Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik, bahan baku dan produk jadinya telah di standarisasi (BPOM, 2004). Pemerintah saat ini juga sedang menggalakkan saintifikasi jamu yang bertujuan untuk meningkatkan jenis klaim penggunaan dari jamu.

Bahan baku untuk pembuatan obat bahan alam dapat menggunakan bagian tanaman, seperti daun, bunga, buah, biji, batang, akar atau seluruh bagian tanaman yang belum mengalami proses ataupun telah mengalami proses pengolahan sederhana. Selain itu juga dapat berupa ekstrak atau fraksi dari hasil proses ekstraksi, pemekatan, dan pemisahan. Kontrol kualitas suatu produk bahan alam, dimulai dari bahan baku tanaman. Pada umumnya tanaman, konstituen yang bertanggungjawab menghasilkan aktivitas terapeutik melibatkan multikomponen serta memiliki keberagaman kandungan komponen (Widaryanto & Azizah, 2018). Kadungan metabolit sekunder pada tanaman dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti gen dan factor eksternal diantaranya seperti cahaya, suhu, kelembaban, pH, kandungan unsur hara didalam tanah dan ketinggian tempat. Selain itu proses ekstraksi, kontaminasi mikroorganisme, cemaran logam berat dan pestisida juga mempengaruhi terhadap kualitas bahan baku tanaman. Sehingga untuk menjamin kebenaran dan keajegan produk bahan alam perlu dilakukan standarisasi (Katuuk *et al.*, 2019).

Kosmetik merupakan kata Yunani yang berarti 'menghiasi' (penambahan sesuatu yang dekoratif untuk orang atau semacamnya). Kosmetik didefinisikan sebagai zat yang bersentuhan dengan berbagai bagian tubuh manusia seperti kulit, rambut, kuku, bibir, gigi, dan selaput lender, dll (Sharma *et al.*, 2018). Kosmetik membantu dalam meningkatkan atau mengubah penampilan luar tubuh dan menutupi bau tubuh. Kosmetik dapat melindungi kulit dan menjaganya dalam kondisi baik. Secara umum, kosmetik adalah persiapan eksternal yang diterapkan pada bagian eksternal tubuh (Haerani, 2020). Kosmetik dibagi menjadi dua golongan berdasarkan kegunaan bagi kulit, yaitu kosmetik perawatan kulit (*skincare cosmetic*) dan kosmetik riasan (dekoratif atau *make-up*) (Azizah *et al.*, 2021).

Suplemen kesehatan mengandung bahan-bahan mikronutrien berupa *trace mineral* dan vitamin yang diperlukan sebagai nutrisi esensial bagi tubuh. Kurang memadainya asupan mikronutrien dapat mengganggu respon imun nonspesifik dan spesifik saat tubuh menghadapi virus atau bakteri. Hal tersebut dapat menimbulkan kerentanan terhadap infeksi yang akan meningkatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Beberapa bahan suplemen kesehatan yang memiliki peran dalam fungsi normal daya tahan tubuh manusia yaitu Vitamin C, Vitamin D, Vitamin E, probiotik, Zink, Selenium. Vitamin C adalah nutrisi penting yang terlibat dalam berbagai proses enzimatik dalam sistem kekebalan tubuh dan juga memiliki fungsi fisiologis lain dalam tubuh manusia (Pangestika *et al.*, 2022).

Istilah obat herbal terstandar dan fitofarmaka masih belum dikenal luas dimasyarakat, dan masyarakat juga belum banyak mengetahui cara membedakan suplemen, dan kosmetika palsu yang banyak beredar dipasaran sekarang. Hal ini menyebabkan banyaknya oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab menambahkan bahan kimia obat ke dalam jamu yang dikonsumsi masyarakat hanya demi keuntungan yang besar. Bahan kimia obat merupakan senyawan sintesis berupa bahan kimia aktif yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan obat. Tentu saja bahan kimia aktif sangat dilarang digunakan untuk pembuatan obat tradisional. Peningkatan pengetahuan kepada masyarakat terkait obat tradisional terstandar, suplemen, dan kosmetika perlu ditingkatkan. Maka dapat disimpulkan perlu dilakukan penyuluhan dan kader obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetika ke masyarakat. Agar meningkatkan pengetahuan masyarakat dan bisa lebih bijak lagi dalam membeli jamu, suplemen, dan kosmetika.

METODE

Penyuluhan dan kader (Pendekar) dilaksanakan di Kepahiang pada tanggal 25 Oktober 2024. Pendekar ini dilaksanakan untuk mengedukasi masyarakat mengenai bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetika. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan dan kader, dilakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Persiapan yang dilakukan yaitu survey lokasi untuk penyuluhan. Survey lokasi dilakukan untuk melihat kesesuaian lokasi survey dengan tema penyuluhan serta kebutuhan penerima manfaat, hal ini didasarkan pada data pemerintah, data statistik lokal, dan juga data pada literatur. Tim pelaksana kegiatan ini adalah apoteker dari Ikatan Apoteker (IAI) Cabang Kepahiang. Tema kegiatan ini ialah penyuluhan dan kader (pendekar) obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetika. Tempat yang dipilih ialah Posyandu Desa Pungguk Beringam Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang.
2. Tahap Pelaksanaan: Penyuluhan kepada pengunjung posyandu dilakukan dengan metode deskriptif dan kuantitatif. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC, penyampaian kata sambutan, kemudian pemberian penyuluhan oleh kepala Loka POM RL Apoteker pupa. Penyuluhan disampaikan secara lisan dengan bantuan power point yang dipresentasikan kepada peserta. Acara dimulai pada pukul 08.00- sampai selesai.
3. Tahap Evaluasi: Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk menilai keberhasilan penyuluhan pada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan berupa kuesioner sebelum dan setelah kegiatan. Kuesioner sebelum dibagikan kepada pengunjung sebelum kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman mengenai bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetika sebelum penyuluhan. Kemudian setelah penyuluhan diberikan kuisisioner kembali untuk mengukur pemahaman masyarakat post penyuluhan hal ini bertujuan untuk mengetahui persentase peningkatan pengetahuan pengunjung setelah penyuluhan dilaksanakan. Persentase peningkatan pemahaman pengunjung dinilai dari beberapa pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner (Tabel 1).

Tabel 1. Kriteria peningkatan pengetahuan responden mengenai obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik

No	Pernyataan
1	Jamu adalah obat bahan alam yang proses atau tahapan pembuatannya sama dengan obat modern Obat bahan alam (jamu/obat herbal terstandar/fitofarmaka) dapat ditambahkan bahan kimia
2	obat untuk meningkatkan khasiatnya Obat yang berasal dari bahan alam (jamu/obat herbal terstandar/fitofarmaka) dipastikan
3	100% aman dan tanpa efek samping pada tubuh manusia Suplemen kesehatan (vitamin, mineral, asam amino) harus kita beli untuk menjaga
4	kesehatan kita Vitamin A yang bagus untuk kesehatan mata dapat kita temui pada buah labu, papaya,
5	wortel dan sebagainya Kekurangan vitamin C dapat menyebabkan gusi berdarah, sariawan, lemas dan kegagalan
6	penyembuhan luka Menyuntikkan bahan kimia ke dalam tubuh untuk mempercantik kulit termasuk salah satu
7	contoh penggunaan kosmetika Pewarna jingga KI, merah K10 dan K3 adalah bahan-bahan yang boleh ditambahkan untuk
8	memperindah tampilan warna kosmetik Nomor Izin Edar merupakan jaminan keamanan pada obat bahan alam, suplemen kesehatan
9	dan kosmetik merupakan sarat mutlak Cek KLIK adalah panduan bijak dalam menggunakan obat bahan alam, suplemen
10	kesehatan dan kosmetika secara aman

Tabel 2. Kriteria peningkatan sikap responden tentang obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik

No.	Pernyataan
-----	------------

- 1 Saya berpendapat bahwa penggunaan obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetika tidak boleh digunakan secara sembarangan
- 2 Saya berpendapat bahwa setiap orang harus tahu dan peduli terhadap cara penggunaan obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetika secara aman
- 3 Saya berpendapat bahwa tenaga kesehatan seperti apoteker adalah sumber informasi terpercaya untuk penggunaan obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik
- 4 Saya berpendapat bahwa informasi di internet/media sosial tidak selalu benar dan bisa dijadikan rujukan dalam penggunaan obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman.
- 5 Saya berpendapat melakukan pengecekan kemasan, label, izin edar dan kadaluwarsa adalah cara yang bijak sebelum menggunakan obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetika

Setelah penyuluhan dilakukan evaluasi pengetahuan responden berupa soal *post test*, soal *post test* merupakan soal yang sama dengan pretest yang berfungsi untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta respon responden pasca penyuluhan. Pernyataan yang di berikan mencakup seputar obat bahan alam, kosmetik, dan suplement.

HASIL DAN PEMBAHASAN

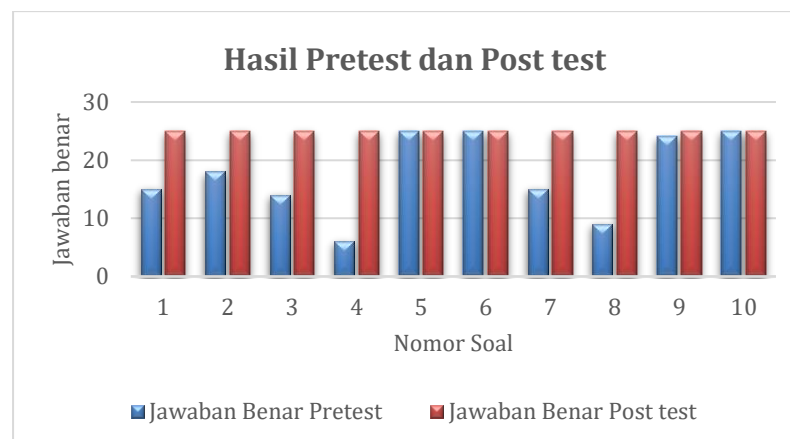
Hasil

Hasil yang didapatkan dari pengisian kuesioner oleh 25 responden yang menghadiri penyuluhan didapatkan hasil sebagai berikut.

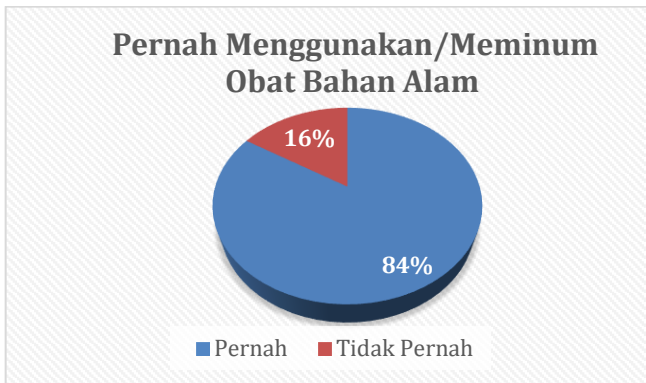
No	Pertanyaan	Jawaban Pre test (n%)		Jawaban Post test (n%)	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Jamu adalah obat bahan alam yang proses atau tahapan pembuatannya sama dengan obat modern	15 (60)	10 (40)	25 (100)	0 (0)
2	Obat bahan alam (jamu/obat herbal terstandar/fitofarmaka) dapat ditambahkan bahan kimia obat untuk meningkatkan khasiatnya	18(72)	7 (28)	25 (100)	0 (0)
3	Obat yang berasal dari bahan alam (jamu/obat herbal terstandar/fitofarmaka) dipastikan 100% aman dan tanpa efek samping pada tubuh manusia	14 (56)	11 (44)	25 (100)	0 (0)
4	Suplemen kesehatan (vitamin, mineral, asam amino) harus kita beli untuk menjaga kesehatan kita	6 (24)	19 (76)	25 (100)	0 (0)
5	Vitamin A yang bagus untuk kesehatan mata dapat	25 (100)	0 (0)	25 (100)	0 (0)

kita temui pada buah labu, papaya, wortel dan sebagainya

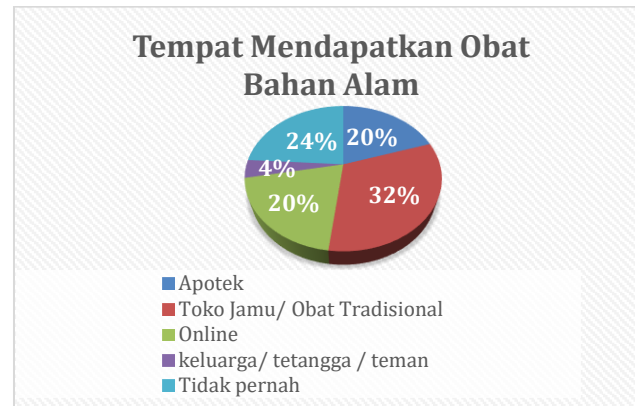
6	Kekurangan vitamin C dapat menyebabkan gusi berdarah, sariawan, lemas dan kegagalan penyembuhan luka	25 (100)	0 (0)	25 (100)	0 (0)
7	Menyuntikkan bahan kimia ke dalam tubuh untuk mempercantik kulit termasuk salah satu contoh penggunaan kosmetika	15 (60)	10 (40)	25 (100)	0 (0)
8	Pewarna jingga KI, merah K10 dan K3 adalah bahan-bahan yang boleh ditambahkan untuk memperindah tampilan warna kosmetik	9 (35)	17 (65)	25 (100)	0 (0)
9	Nomor Izin Edar meupakan jaminan keamanan pada obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik merupakan sarat mutlak	24 (96)	1 (4)	25 (100)	0 (0)
10	Cek KLIK adalah panduan bijak dalam menggunakan obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetika secara aman	25 (100)	0 (0)	25 (100)	0 (0)



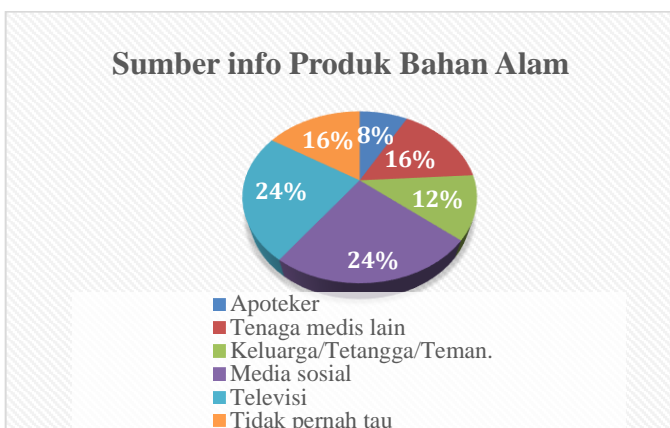
Gambar 1. Grafik Hasil Pre Test dan Post Test Responden



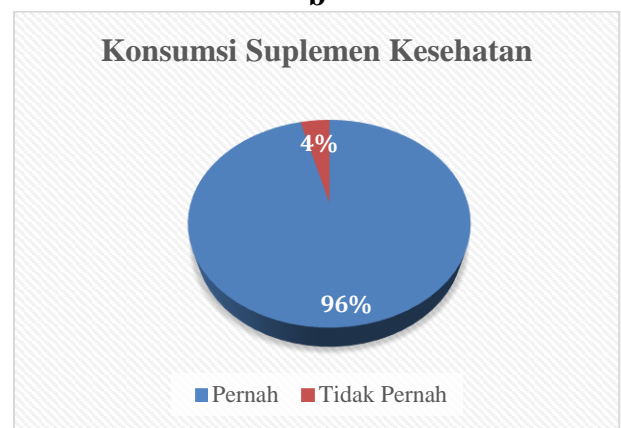
a



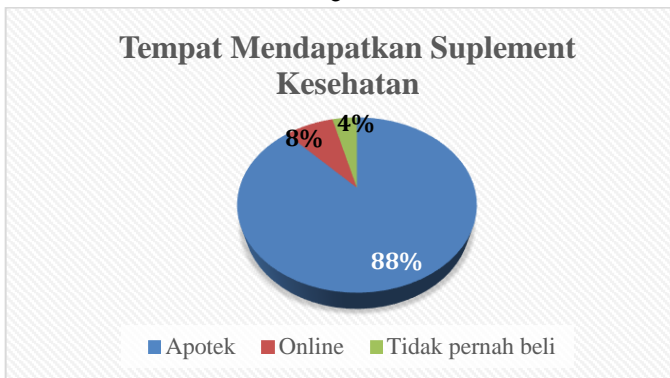
b



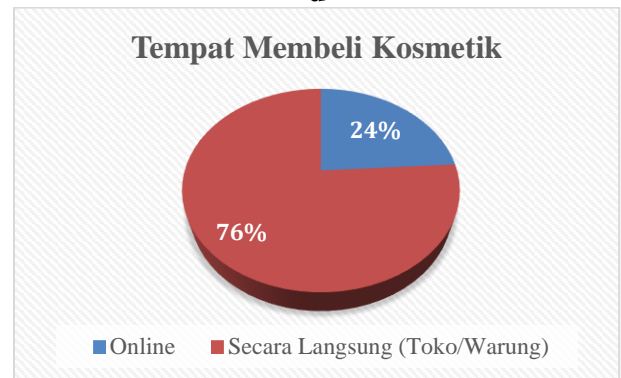
c



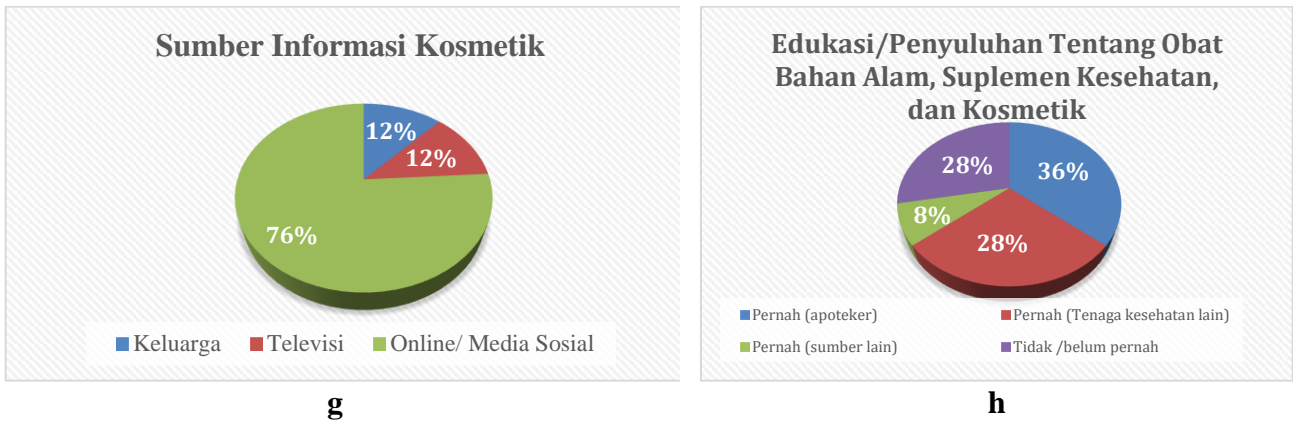
d



e



f



Gambar 2. (a) Persentase responden yang pernah dan tidak pernah menggunakan obat bahan alam (b) Persentase tempat responden mendapatkan obat bahan alam (c) Persentase sumber informasi produk bahan alam (d) Persentase responden yang pernah dan tidak pernah menggunakan suplemen kesehatan (e) Persentase tempat responden mendapatkan suplemen kesehatan (f) Persentase tempat membeli kosmetik (g) Persentase sumber informasi kosmetik (h) Persentase responden yang sudah dan belum mendapatkan edukasi mengenai obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan (a) Pemberian Penyuluhan (b) Pengisian kuesioner

Pembahasan

Kegiatan pengabdian dengan tema “Penyuluhan Dan Kader (Pendekar) Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetika“ dilakukan di Posyandu Desa Pungguk Beringang Kec. Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu pada tanggal 25 Oktober 2024 jam 08.00- selesai. Kegiatan ini dihadiri 25 responden dari beberapa kalangan usia dan berasal dari daerah desa pungguk beringang. Kegiatan ini dibuka oleh MC dan dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan IAI dan Loka POM Rejang Lebong.

Sebelum penyuluhan dimulai, 25 responden diberi kuesioner sebagai *pretest* untuk mengetahui sejauh mana responden mengetahui mengenai materi penyuluhan terkait obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetikan (Gambar 2 (a)). Pemberian materi penyuluhan diberikan langsung oleh

kepala Loka POM RL apt. Pupa Feshirawan, S. Farm. Materi disampaikan secara lisan mengenai definisi dan fungsi kosmetika, cara mengecek kosmetik yang aman digunakan, beberapa tips untuk menghindari kosmetik yang tidak sesuai dengan aturan BPOM, dan juga cara menggunakan kosmetik dengan baik dan benar. Untuk Bahan Alam Materi yang dipaparkan ialah definisi, penggolongan, bentuk sediaan obat bahan alam, cara memilih sediaan obat bahan alam yang sudah sesuai dengan izin edar dan juga cara melihat klaim yang salah pada obat bahan alam. Pemaparan mengenai suplemen kesehatan diawali dengan definisi suplemen kesehatan kemudian dilanjutkan dengan mengenalkan bentuk-bentuk suplemen kesehatan serta hal hal yang harus diperhatikan ketika mengkonsumsi suplemen seperti izin edar, klaim atau iklan, komposisi produk dan juga tempat mendapatkan suplemen yang aman dan terjamin serta pemaparan yang paling penting yaitu memonitoring efek yang tidak diinginkan dari penggunaan ketiga produk tersebut yang dapat berupa online dan *offline*. Responden menunjukkan antusiasme dalam mengikuti rangkaian acara yang diselenggarakan oleh IAI cabang Kepahiang. Setelah pemaparan materi, tim dari IAI melakukan pembagian link kuesioner (*post test*) yang bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan dan pemahaman responden setelah dilakukan pemaparan materi oleh kepala Loka POM RL yaitu apt. Pupa Feshirawan, S. Farm. Post test ini juga bertujuan untuk menganalisis apakah penyuluhan yang dilakukan sudah tepat sasaran dan efektif terhadap responden.

Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner pada Gambar 1. Grafik Hasil Pre Test dan Post Test Responden menunjukkan hasil yang positif yaitu ditandai dengan adanya kenaikan jumlah jawaban yang benar pada post test, hal ini menunjukkan pemahaman dan pengetahuan responden yang meningkat selepas pemaparan materi oleh kepala Loka POM RL. Jumlah responden yang pernah mengkonsumsi obat bahan alam sangat tinggi yaitu sebanyak 84 % hal ini dikarenakan jamu merupakan salah satu tradisi khas masyarakat Indonesia yang dipengaruhi oleh pembelajaran budaya, keluarga, kelompok referensi, dan juga faktor psikologis (Andriati dan Wahjudi, 2016). Tempat mendapatkan obat bahan alam terbanyak oleh responden ialah di toko jamu/ obat tradisional sedangkan responden yang mendapatkan obat bahan alam di apotek sebanyak 20%. Informasi yang didapatkan oleh responden mengenai obat bahan alam terbanyak ialah dari televisi dan media sosial hal ini berkaitan dengan faktor pemasaran merupakan implikasi dari iklan yang dibuat oleh perusahaan atau pabrik pembuat jamu di televisi maupun di media sosial pengulangan iklan juga berperan dalam peningkatan pengetahuan konsumen akan produk jamu (Andriati dan Wahjudi, 2016). Sedangkan informasi yang didapatkan dari apotek masih sangat sedikit yaitu sekitar 8% hal ini menjadikan penyuluhan mengenai obat bahan alam oleh IAI cabang Kepahiang adalah wadah yang positif terhadap responden untuk mencari informasi yang validitasnya lebih akurat karena informasi dikeluarkan langsung oleh pakarnya yaitu Apoteker.

Dalam konsumsi suplemen kesehatan 96 % responden menyatakan pernah dan 88% mendapatkannya di apotek sedangkan 8% nya didapatkan secara online. Sedangkan untuk kosmetik 76% responden lebih memilih membeli secara langsung di toko/warung dan sisanya membeli secara online. Informasi mengenai kosmetik banyak didapatkan responden dari media sosial yaitu sebesar 76% hal ini berkaitan dengan media sosial yang merupakan media informasi yang memudahkan seseorang mendapatkan informasi dan komunikasi secara bebas, cepat, dan tepat (Salamah *et al.*, 2023). Edukasi atau penyuluhan mengenai obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebanyak 36% sudah menyatakan pernah mendapatkannya dari apoteker sedangkan sisanya didapatkan dari tenaga kesehatan lain dan sumber lain, tetapi 28% masih belum pernah mendapat edukasi.

Tim IAI Cabang Kepahiang melakukan penyuluhan secara interaktif yaitu dengan diadakannya tanya jawab bersama responden. Hal ini dilakukan untuk memberikan penjelasan tambahan dan sebagai wadah klarifikasi atas pertanyaan yang diajukan oleh para responden. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan penggunaan

obat bahan alam, suplemen, dan kosmetik di kalangan masyarakat. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami dan menerapkan informasi yang diberikan, seperti pemilihan obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman digunakan. Hal ini merupakan indikasi keberhasilan dari program ini dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dan kecantikan. Diharapkan, kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai dampak yang lebih luas dan mendalam di masyarakat, terutama dalam mendukung peningkatan kesadaran masyarakat akan bahayanya memilih obat bahan alam, suplemen, maupun kosmetik yang salah.

SIMPULAN

Pada kegiatan penyuluhan dan kader (pendekar) obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetika yang dilakukan di Posyandu Desa Pungguk Beringang Kec. Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu pada tanggal 25 Oktober 2024 mencapai keberhasilan dalam memberikan pemahaman kepada responden dilihat dari adanya peningkatan jawaban benar setelah penyuluhan dibandingkan jawaban benar sebelum penyuluhan (persentase jawaban benar yang meningkat dari pretest ke post test).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, A., & Wahjudi, R. T. (2016). Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 29(3), 133-145.
- Azizah, L., Gunawan, J., & Sinansari, P. (2021). Pengaruh Pemasaran Media Sosial TikTok terhadap Kesadaran Merek dan Minat Beli Produk Kosmetik di Indonesia. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2), A438-A443. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.73923>
- BPOM, 2004. *Ketentuan pokok dan penandaan obat bahan alam Indonesia*. Jakarta.
- Haerani, A. (2020). Potensi Tanaman Kersen (*Muntingia calabura L.*) sebagai Kosmetik. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 10(2), 61-67.
- Katuuk, R. H., Wanget, S. A., & Tumewu, P. (2019). Pengaruh perbedaan ketinggian tempat terhadap kandungan metabolit sekunder pada gulma babadotan (*Ageratum conyzoides L.*). In *Cocos* 1(4).
- Muliasari, H., Ananto, A. D., & Andayani, Y. (2019). Inovasi dan peningkatan mutu produk jamu pada perajin jamu gendong di Kota Mataram. *Prosiding Pepadu*, 1, 72-77.
- Pangestika, R. W., Mardianto, R., Ilmanita, D., & Ardianto, N. 2022 . Edukasi tentang suplemen kesehatan dalam menghadapi Covid-19 di Desa Sumbersuko Kabupaten Malang. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 65-73.
- Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nomor . (2024). *Penandaan Obat Bahan Alam, Obat kuasi, Dan Suplemen Kesehatan*. Jakarta: BPOM.
- Salamah, M., Nursal, M. F., & Wulandari, D. S. (2023). Peran Social Media Marketing, Brand Image Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Kosmetik Madame Gie Di Kab. Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(10), 2686-2703.
- Widaryanto, E., & Azizah, N. (2018). *Perspektif tanaman obat berkhasiat: Peluang, budidaya, pengolahan hasil, dan pemanfaatan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.